BAB III
MONOGRAFI SIMPANG LANGSAT KADAP NAGARI TARUNG-TARUNG SELATAN KABUPATEN PASAMAN

3.1 Letak Geografis Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan Kabupaten Pasaman

Nagari Taruang- Taruang Selatan merupakan salah satu dari 62 Nagari dan Nagari Taruang-Taruang Selatan termasuk dari 25 Nagari Defenitif yang ada di Kabupaten Pasaman. Dan terletak di sebelah Selatan Kecamatan Rao. Merupakan Daerah yang memiliki posisi strategis sebagai Pintu gerbang dari Selatan untuk memasuki Kecamatan Rao. Dengan luas wilayah 3.437 Ha atau 34,37 KM^2 yang terdiri dari 3 Kejorongan dan 15 Kampung.

Secara geografis, Nagari Taruang-Taruang Selatan berada di wilayah yang dilintasi garis khatulistiwa dengan posisi antara 99°51'–100°06' Bujur Timur dan 00°28'–00°55' Lintang Utara. Wilayah tersebut memiliki iklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 25°C hingga 30°C serta berada pada ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Kondisi wilayah Nagari Taruang-Taruang Selatan pada umumnya berupa dataran yang dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman dan lahan pertanian masyarakat. Kawasan perbukitan lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai areal perkebunan.

Wilayah Nagari Taruang- Taruang Selatan merupakan daerah yang terletak pada posisi perlintasan antara Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Sumatera Utara dengan batas- batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Taruang- taruang Kecamatan Rao
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Lansek Kadok Barat Kecamatan Rao Selatan
3. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan.

Berdasarkan data penggunaan lahan tahun 2023 (Tingkat Perkembangan dan Potensi Desa Tahun 2023), dari 3.437 Ha luas wilayah. 60% merupakan kawasan hutan. 18 % areal perkebunan masyarakat 14% merupakan areal pertanian dan 8% adalah pemukiman penduduk. Menurut data Rao dalam angka Tahun 2024. Curah hujan di Nagari Taruang- Taruang Selatan adalah 20 mm/ tahun dan diperkirakan intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September sampai Januari setiap tahunnya.

Penduduk Nagari Taruang-Taruang Selatan berdasarkan hasil Pendataan Profil Nagari tahun 2025 berjumlah 6.292 jiwa, yang terdiri atas 3.107 laki-laki dan 3.185 perempuan. Komposisi tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin sebesar 98 jiwa laki-laki untuk setiap 100 jiwa perempuan. Penduduk tersebut tersebar pada tiga kejorongan, yaitu Kejorongan VII Simpang Lansek Kadok, Kejorongan VIII Tingkarang, dan Kejorongan IX Pancahan. Kejorongan VII Simpang Lansek Kadok memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 2.829 jiwa, kemudian Kejorongan VIII Tingkarang sebanyak 1.982 jiwa, sedangkan Kejorongan IX Pancahan memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 1.473 jiwa. Berdasarkan perbandingan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kejorongan VII Simpang Lansek Kadok, kemudian Kejorongan VIII Tingkarang. Data jumlah penduduk Nagari Taruang-Taruang Selatan selanjutnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga Tahun 2025

NO	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	VII SP.LS.Kadap	1.375	1.457	2.829	559
2	VIII Tingkarang	980	1.006	1.982	517
3	IX Pancahan	752	722	1.473	323
Total		3.107	3.185	6.292	1.399

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bila dilihat dari struktur usia/kelompok umum, usia 35-49 tahun merupakan kelompok usia paling banyak yaitu 1224 Dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 0-12 tahun yaitu sebanyak 205 Jiwa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.2
Banyak Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Nagari Tarung-Tarung Selatan Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Laki-laki Jiwa	Perempuan Jiwa	Jumlah Jiwa
1	0-12 bulan	93	113	205
2	2-4 tahun	135	122	257
3	5-6 tahun	107	102	209
4	7-12 tahun	232	258	490
5	13-15 tahun	147	131	278
6	16-18 tahun	114	119	233
7	19-25 tahun	275	269	544
8	26-34 tahun	351	362	713
9	35-49 tahun	603	621	1224
10	50-54 tahun	188	192	380
11	55-59 tahun	199	208	407
12	60-64 tahun	184	197	381
13	65-69 tahun	166	180	346
14	Diatas 70 tahun	214	250	464

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

Jumlah Rumah Tangga di Nagari Taruang- Taruang Selatan Tahun 2025 adalah sebanyak 1,399 rumah tangga rata-rata satu rumah tangga terdiri dari 5 jiwa. Jumlah rumah tangga terbanyak berada di Jorong VII Simpang Lansek Kadok yaitu 559 rumah tangga. Sedangkan yang terkecil berada di Jorong IX Pancahan yaitu 323 Rumah tangga.

3.2 Kehidupan Beragama Masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan Kabupaten Pasaman

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan serta memberikan arah dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penduduk Simpang Langsat Kadap, Nagari Taruang-Taruang Selatan, seluruhnya beragama Islam dengan

persentase mencapai 100%. Kehidupan keagamaan masyarakat di wilayah tersebut berlangsung dengan baik dan lancar.

Hal ini dapat diperhatikan dari hubungan sosial masyarakat yang tidak terlepas dari aturan agama dan terlihat aman, damai, sejahtera. Kehidupan beragama di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan berjalan sangat baik dan kompak dikarenakan masyarakat di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan beragama Islam semuanya, dan mereka hidup damai berdampingan. Selama ini tidak ada kekacauan yang terjadi yang disebabkan oleh berbeda paham permasalahan agama, ini sebagai bukti bahwasannya masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan sangat baik dalam kehidupan beragama.

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan baik dan lancar dalam menjalankan kehidupan beragama yaitu, adanya fasilitas untuk beribadah serta pendidikan yang mendukung anak-anak lebih mengenal agamanya serta guru-guru yang paham akan agama. Dengan terpenuhinya faktor tersebut maka diharapkan masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan akan lebih baik dan kompak dalam menjalankan kehidupan beragama. Seperti masjid dan TPA atau TPQ, di masjid masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan melakukan peribadatan serta mendalami ilmu-ilmu agama seperti solat dan mendengarkan tausiyah dari para ulama yang ada disana. Berikut adalah data Sarana Prasarana Peribadatan yang ada di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan:

Tabel 1.3
Sarana Keperibadatan Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan

No	Jenis	Jumlah
1	Mesjid	10
2	Mushalla	3
3	TPA/TPQ	7

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.3 Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan Kabupaten Pasaman

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Simpang Langsat Kadap, Nagari Taruang-Taruang Selatan, tergolong sebagai masyarakat yang homogen. Istilah homogen menunjukkan adanya kesamaan dalam jenis, karakteristik, sifat, maupun aspek kehidupan tertentu. Kondisi tersebut terlihat dari kehidupan masyarakat Simpang Langsat Kadap yang memiliki kesamaan kebudayaan, etnis, dan agama. Uraian mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut selanjutnya dijelaskan pada bagian berikut:

Simpang Langsat Kadap yang berada di Nagari Tarung-Tarung Selatan, Kabupaten Pasaman, merupakan daerah yang memiliki keunikan dalam kehidupan sosial budayanya. Secara administratif wilayah ini berada dalam lingkungan budaya Minangkabau, sehingga berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sistem pemerintahan nagari, adat istiadat, serta norma sosial yang berlaku, banyak dipengaruhi oleh budaya Minangkabau. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat yang menetap di wilayah ini berasal dari etnis adat Tapanuli (Batak), sehingga terjadi pertemuan dan interaksi antara dua budaya yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan tersebut melahirkan pola kehidupan sosial yang harmonis dan saling menghargai antara masyarakat etnis Tapanuli dan Minangkabau. Masyarakat etnis Tapanuli yang tinggal di wilayah ini pada umumnya mengikuti dan menghormati aturan adat Minangkabau yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, masyarakat Minangkabau juga memberikan ruang bagi masyarakat etnis Tapanuli untuk tetap menjalankan tradisi dan adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kondisi ini terjadi karena letak Nagari Tarung-Tarung Selatan yang berada di kawasan perbatasan budaya, sehingga memungkinkan terjadinya proses akulturasi budaya yang berlangsung secara alami dan berkesinambungan.

Adat istiadat masih memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Simpang Langsat Kadap. Keberadaan adat tidak hanya

UIN IMAM BONJOL PADANG

menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga berfungsi menjaga hubungan kekeluargaan, memperkuat solidaritas sosial, dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pelestarian adat tersebut salah satunya diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai upacara adat, terutama upacara perkawinan.

Adat perkawinan Tapanuli masih dipertahankan oleh masyarakat etnis Tapanuli di Simpang Langsat Kadap sebagai bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Perkawinan bagi masyarakat Tapanuli tidak hanya dipahami sebagai ikatan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga sebagai proses menyatukan dua keluarga besar yang memiliki hubungan kekerabatan. Pelaksanaan perkawinan adat terdiri atas berbagai tahapan yang memiliki sifat sakral, teratur, dan mengandung makna simbolik. Setiap tahapan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, terutama berkaitan dengan penghormatan terhadap keluarga, kerabat, serta masyarakat di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan adat perkawinan Tapanuli berkaitan erat dengan sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* yang mencakup mora, kahanggi, dan anak boru. Setiap unsur memiliki kedudukan serta peran masing-masing dalam berbagai kegiatan adat, termasuk rangkaian perkawinan. Penerapan sistem *Dalihan Na Tolu* memungkinkan hubungan sosial antaranggota masyarakat berlangsung secara harmonis melalui pelaksanaan hak dan kewajiban setiap pihak. Perkawinan masyarakat Tapanuli juga pada umumnya menerapkan prinsip eksogami, yaitu memilih pasangan yang berasal dari marga berbeda. Penerapan prinsip tersebut bertujuan mempertahankan hubungan kekerabatan sekaligus memperluas jaringan sosial antarkeluarga.

Salah satu tradisi adat perkawinan Tapanuli di Simpang Langsat Kadap yang masih dilestarikan dalam rangkaian perkawinan adalah tradisi *Manyantan Boru.* Tradisi ini adalah salah satu dari prosesi adat yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian akad nikah dan acara adat di kediaman pihak perempuan selesai dilaksanakan. Setelah mempelai perempuan dibawa ke rumah kediaman pihak laki-laki, pada malam harinya diadakan acara *Manyantan Boru*

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang menjadi bagian penting dalam penyambutan pengantin perempuan sebagai anggota baru dalam keluarga pihak laki-laki.

Tradisi *Manyantan Boru* ditandai dengan pemberian santan kepada pengantin. Santan dalam tradisi ini memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis, sejahtera, serta penuh keberkahan. Selain itu, tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara kedua belah pihak keluarga serta memperkenalkan mempelai perempuan kepada keluarga besar pihak laki-laki dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan tradisi *Manyantan Boru* biasanya dihadiri oleh berbagai unsur adat, seperti *suhut, harajaon, anak boru, kahanggi, mora*, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta kerabat dekat lainnya. Kehadiran berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memiliki makna bagi kedua mempelai, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang mengedepankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap adat istiadat.



Gambar 1. Kumpul Sebelum Pelaksanaan *Manyantan Boru*



Gambar 2. Pemberian Santan

Dengan demikian, meskipun masyarakat Simpang Langsat Kadap hidup dalam lingkungan budaya Minangkabau, mereka tetap mampu mempertahankan identitas budaya Tapanuli yang diwariskan oleh leluhur mereka. Keberadaan tradisi *Manyantan Boru* dalam upacara perkawinan menjadi salah satu bukti nyata bahwa kedua budaya tersebut dapat hidup berdampingan secara harmonis. Kondisi ini mencerminkan adanya proses akulturasi budaya yang positif, sehingga menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya, toleransi, dan kebersamaan.

Mengenai pemberdayaan sosial budaya, termasuk juga di dalam nya Lembaga kemasyarakatan Nagari, kelompok kesenian dan budaya.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.4
Sumber Daya Social Budaya Di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan

NO	Sumber Daya Social Budaya	Jumlah
1	Remaja Mesjid	1
2	Karang Taruna	1
3	Wirid Yasin	10
4	Pkk Darma Wanita	1

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

3.4 Kondisi Pendidikan Masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan Kabupaten Pasaman

Tabel 1.5
Sarana Pendidikan Di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak/TK/PAUD	3
2	SD/MI	4
3	SLTP/SMP/Mts/Pesantren	2

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

Tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Kelancaran pembangunan Nagari juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang memadai. Akses

masyarakat terhadap pendidikan mulai dari jenjang SD hingga SLTA tergolong cukup mudah karena lembaga pendidikan pada setiap jenjang tersebut telah tersedia di Kecamatan Rao dan dapat dijangkau oleh masyarakat Simpang Langsat Kadap, Nagari Taruang-Taruang Selatan. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat pendidikan terakhir penduduk yang rata-rata berada pada jenjang SLTP ke atas. Mayoritas penduduk berusia 17 tahun ke atas juga memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTA ke atas.

Kemauan anak nagari dalam menuntut ilmu masih tergolong tinggi dorongan tokoh masyarakat kepada anak anak Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan juga tergolong cukup tinggi dibuktikan dengan boleh dikatakan rata-rata anak nagari yang tamat SLTP boleh dikatakan tidak ada lagi yang tidak melanjutkan ke tingkat SLTA jadi kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan wajar 12 Tahun sudah menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.6
Jenjang Tingkat Pendidikan Masyrakat Di Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah/ Belum Sekolah	105
2	Tidak Tammat SD/Belum Tammat SD	40
3	Tammat SD/Sederajat	2.018
4	Tammat SMP/ Sederajat	1.058
5	Tammat SMA/ Sederajat	791
6	Tammat D I, D II, D III	78
7	S I, S II	788
Jumlah		4.878

Sumber: Data Profil Nagari Tahun 2025

3.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat Simpang Langsat Kadap Nagari Tarung-Tarung Selatan Kabupaten Pasaman

Struktur ekonomi Nagari Taruang-Taruang Selatan menunjukkan dominasi sektor pertanian dan perkebunan karena karakteristik wilayahnya sebagai daerah agraris. Sektor lain yang turut mendukung perekonomian masyarakat meliputi perikanan dan peternakan. Perkembangan sektor

ekonomi di luar sektor unggulan tersebut masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui perhatian pemerintah, terutama dalam penyediaan akses pemasaran, pembinaan usaha, dan dukungan permodalan.

1. **Pertanian**

   Sektor pertanian menjadi salah satu sumber usaha produktif masyarakat Nagari Taruang-Taruang Selatan. Komoditas yang dihasilkan meliputi tanaman padi dan palawija yang memberikan sumber pendapatan bagi pemilik usaha maupun masyarakat Nagari secara umum. Pemasaran hasil pertanian relatif mudah karena kebutuhan pasar lokal cukup menjanjikan, selain adanya permintaan dari wilayah di luar Nagari.

2. **Perkebunan**

   Sektor perkebunan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat Nagari Taruang-Taruang Selatan. Komoditas yang dikembangkan antara lain karet, kakao, kelapa sawit, dan berbagai jenis tanaman perkebunan lainnya. Hasil perkebunan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemilik usaha. Pemasarannya relatif mudah karena kebutuhan terhadap hasil perkebunan masih cukup tinggi, baik di pasar lokal maupun di luar Nagari.

3. **Peternakan**

   Sektor peternakan merupakan salah satu komoditas unggulan Nagari Taruang-Taruang Selatan. Masyarakat mengembangkan berbagai jenis ternak, seperti sapi, ayam, itik, kambing, dan jenis ternak lainnya. Kondisi lingkungan Nagari juga mendukung kegiatan peternakan sehingga sektor ini dapat berkembang sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat.

4. **Perikanan**

   Sektor perikanan turut menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat Nagari Taruang-Taruang Selatan. Wilayah ini merupakan salah satu kawasan penghasil ikan di Kabupaten Pasaman dan termasuk Nagari yang memiliki produksi ikan cukup banyak.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Industri kecil / Perumahan

Sektor industri kecil atau industri rumah tangga mencakup berbagai kegiatan usaha yang dikelola oleh ibu rumah tangga maupun kelompok masyarakat. Kegiatan tersebut telah berkembang sejak dahulu dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Perkembangan usaha industri rumahan didukung oleh kebutuhan pasar yang cukup menjanjikan. Jenis-jenis industri kecil atau industri rumahan yang terdapat di Nagari Taruang-Taruang Selatan selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Snack/Makanan Kecil / Ringan
2. Pengelolaan kayu
3. Pengrajin
4. Penjahit
5. dan jenis UMKM lainnya

UIN IMAM BONJOL
PADANG